

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peranan pendidikan akan menjadi semakin penting karena pendidikan berperan untuk mencetak manusia yang berkualitas dan juga sebagai pengarah agar manusia berada di jalan yang benar dan tidak merusak nilai-nilai kemanusiaan.

Salah satu usaha pemerintah untuk mewujudkan peningkatan kualitas manusia Indonesia adalah meningkatkan pembangunan pada sektor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan dapat membedakan kemampuan seseorang dalam berfikir. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat 1 di kemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Zainal Arifin, 2009, h. 40)

Setiap penyelenggara pendidikan harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. (Zainal Arifin, 2009, h. 41) Untuk mencapai tujuan tersebut maka lembaga pendidikan atau institusi yang sangat bertanggung jawab terhadap generasi bangsa yang berkualitas.

Dilihat dari tujuan pendidikan nasional di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya diarahkan kepada kecerdasan intelektual melainkan juga di arahkan kepada pembentukan karakter yang berakhlakul karimah serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Dengan ini pembentukan karakter yang berakhlakul karimah serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa menjadi tujuan utama pendidikan nasional, melalui pendidikan agama tujuan ini dapat dicapai dan diwujudkan karena pendidikan agama menyangkut segala aspek kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat.

Lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah, baik itu negeri maupun swasta mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan lulusan-lulusan yang paling tidak telah memiliki bekal pengetahuan yang cukup dan mampu bersaing. Dalam hal ini bukan saja pengetahuan umum yang diperhatikan akan tetapi pengetahuan tentang agamanya untuk pondasi keyakinan dan keseimbangan dalam berperan di masyarakat luas.

Betapa pun awamnya seorang muslim atau muslimat, niscaya ia tahu dan memang harus tahu bahwa sumber utama dan pertama ajaran agama yang

dianutnya (Islam) ialah Al-Qur'an al-Karim. Baru kemudian diikuti dengan al-Hadis atau al-Sunnah sebagai sumber penting kedua agama Islam. Beberapa hari menjelang wafatnya, Nabi Muhammad SAW berwasiat kepada umatnya supaya berpegang teguh dengan kedua sumber ajaran Islam tersebut (Al-Qur'an dan Al-Sunnah). Selama kita berpegang teguh kepada keduanya kita tidak akan pernah sesat dan juga kita akan mendapatkan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Sebagaimana Zulkifli Musthan mengatakan bahwa masalah agama sangat subjektif, kalau orang beragama Islam, maka ia akan berbicara menurut keyakinannya dalam agama Islam, demikian pula agama-agama lainnya, karena setiap manusia itu dalam keadaan *involved* (terlibat). (Zulkifli Musthan, 2018, h. 1)

Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua pedoman utama umat Islam dalam menjalani kehidupan di dunia dan mendapatkan kebaikan di akhirat. Segala permasalahan hidup harus dikembalikan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman. Membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT, apalagi jika disertai dengan memahami makna kandungan dalam ayat Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

1). Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2). Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kementerian Agama RI, 2014, h. 462)

Ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada hambanya dengan perantara membaca. Karena langkah awal untuk dapat memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an yaitu dengan membacanya. Jadi kemampuan membaca tulis Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dan urgen di kalangan umat Islam.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas, yang membacanya dinilai ibadah. (Abdul Majid Khon, 2013, h. 2) Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt kepada setiap muslim dan muslimah. Selain sebagai kebutuhan, Al-Qur'an adalah kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Udi Imama, 2000, h. 3) Di dalam Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran yang berguna bagi umat manusia dan dijadikan sebagai sumber utama dalam Islam. Oleh karena itu, setiap umat manusia diharapkan untuk mampu membaca Al-Qur'an serta memahami ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Suherman mengatakan bahwa mampu membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang muslim, karena dengan membaca Al-Qur'an seorang muslim dapat mengetahui dan memahami ajaran Agama Islam. (Suherman, 2017, h. 1-2) Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia, mengangkat derajat bagi pembacanya, melantunkan perkataan yang penuh makna dan memperoleh ganjaran bagi yang melafadzkan-nya, bahkan merupakan salah satu bentuk macam ibadah

untuk mendekatkan pelakunya (pembacanya) kepada Allah Swt. Membaca Al-Qur'an sudah menjadi tradisi kaum muslimin di masa lalu hingga sekarang.

Fenomena sekarang ini, masih banyak ditemukan anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah-sekolah, selain itu juga faktor dari keluarga yang kurang dalam mengarahkan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga minat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an pun sangat kurang. Di sisi lain, ada masyarakat yang belum menyadari akan pentingnya membaca Al-Qur'an, sehingga mereka mengesampingkan pendidikan agama dan mementingkan pendidikan umum, serta mereka malas belajar Al-Qur'an, padahal seharusnya mereka menyeimbangkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. adanya dukungan dari semua pihak merupakan harapan positif demi terwujudnya kesadaran membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam. (Endah Hapsari, 2013, h. 34)

Kemampuan membaca Al-Qur'an harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena masa anak adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan pengetahuan dan mengasah berbagai kemampuan. Alasan penulis lebih menyoroti kemampuan membaca Al-Qur'an pada SMP karena SMP merupakan jenjang pendidikan perantara antara SD dan SMA/SMK. Jenjang pendidikan SMP merupakan medium pengontrol antara pendidikan di SD dan di SMA/SMK. Pada jenjang pendidikan di SMP-lah kesempatan yang paling baik untuk lebih mengasah segala kemampuan siswa setelah lulus SD dan sebagai tempat persiapan menuju pendidikan selanjutnya, sehingga pada

jenjang pendidikan SMA/SMK siswa sudah kompeten dan lebih mengembangkan kemampuannya.

Observasi awal peneliti di SMP Kesehatan Mandonga Kendari menemukan beberapa problem terkait pembelajaran Al-Qur'an yaitu adanya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada sebagian dari mereka masih belum hafal huruf Hijaiyah. Oleh karena itu guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih memperhatikan bacaan Al-Qur'an siswa. Untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil diperlukan belajar dan latihan yang serius. (observasi 08 Januari 2022)

Tabel 1.1
Jumlah Siswa Yang Belum Bisa Membaca Al-Qur'an di SMP Kesehatan Mandonga Kendari

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Belum Bisa Membaca Al-Qur'an	Persentase
1	VII A	16	12	75,00%
2	VII B	18	14	77,78%
3	VII C	15	13	86,67%
4	VIII A	25	9	36,00%
5	VIII B	27	10	37,04%
6	VIII C	26	11	42,31%
7	IX A	34	6	17,65%
8	IX B	33	7	21,21%
9	IX C	35	5	14,29%
Total		229	87	45,33%

Sumber Data: Dokumentasi 08 Januari 2022

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, melalui wawancara dengan salah satu guru PAI di SMP Kesehatan Mandonga Kendari, diperoleh keterangan bahwa anak-anak di SMP Kesehatan Mandonga Kendari kemampuan membaca Al-Qur'annya belum maksimal. Hal ini ditandai dengan beberapa bukti yaitu para siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an ada

yang belum lancar, belum sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid yang baik dan benar, serta dalam pengucapan huruf-huruf Hijaiyah belum sesuai dengan makharijul hurufnya. (Muhammad Sholeh, Wawancara, 08 Januari 2022)

Salah satu guru PAI di SMP Kesehatan Mandonga Kendari memberikan informasi melalui wawancara mengatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidak didapatkan secara merata pada anak-anak di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Di samping itu, ketika proses pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung, sebagian anak ada yang memperhatikan dan tertarik dengan pembelajaran, namun sebagian dari yang lain ada pula yang tidak tertarik dengan pembelajaran. Beliau juga menjelaskan bahwa anak-anak di SMP Kesehatan Mandonga Kendari memiliki karakter yang berbeda-beda saat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, ada yang memiliki semangat tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an dan rasa ingin tahu yang besar, ada pula anak yang tidak memiliki semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an, menunda-nunda untuk membaca Al-Qur'annya, serta tidak mau bertanya apabila ada bacaan yang belum diketahuinya. Kondisi tersebut, mengindikasikan bahwa minat belajar anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat dikatakan belum maksimal, sehingga menyebabkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an juga belum maksimal. (Muhammad Sholeh, Wawancara, 08 Januari 2022)

Data di atas memberikan gambaran bahwa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Padahal seyogyanya untuk siswa tingkat SMP itu sudah harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya peran guru PAI

yang optimal dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Namun demikian, tak bisa di pungkiri masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an yang dibuktikan dengan masih adanya sebagian siswa masih belum hafal huruf Hijaiyah. Jika hal tersebut di biarkan, kelak akan berdampak pada siswa yang tidak dapat mempelajari kandungan Al-Quran yang bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At-tahrim (66) ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Kemenag RI, 2018, h. 1079)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Kesehatan Mandonga Kendari. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMP Kesehatan Mandonga Kendari merupakan salah satu sekolah yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Kesehatan Mandonga Kendari berlangsung setiap hari jumat. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak di SMP Kesehatan Mandonga Kendari bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih maksimal. Selain itu, alasan lain peneliti melakukan penelitian

di SMP Kesehatan Mandonga Kendari tersebut karena adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, serta lokasi sekolah yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga akan lebih mudah untuk dijangkau dan lebih ekonomis. Dengan kata lain untuk mempermudah dalam melakukan penelitian karena terbatasnya tenaga, waktu, dan biaya. Dengan demikian, peneliti akan mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: “upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari”

1.2 Fokus Penelitian

Bertolak dari latar belakang di atas, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup kajian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari?

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia Pendidikan, khususnya tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP

Kesehatan Mandonga Kendari. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti serta melatih diri peneliti untuk mengembangkan pemahaman kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah tentang “upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari”.
- b. Bagi peneliti kelembagaan, sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- c. Bagi SMP Kesehatan Mandonga Kendari. dapat menjadi masukan atau rekomendasi dalam menjalankan program-program yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik.
- d. Bagi Orang Tua. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi para orang tua dalam mendidik dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi anak-anaknya.
- e. Bagi Peserta Didik. hasil penelitian ini, diharapkan peserta didik memperhatikan dan mengikuti pengarahan (bimbingan) orang tua, agar anak mendapatkan hasil yang memuaskan, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.
- f. Bagi Pemerintah dapat menjadikan gambaran nyata di lapangan ataupun alat evaluasi berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama

Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari.

- g. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

1.6 Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah “usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, h. 201) Upaya yang dimaksud adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah “seorang yang telah mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada seorang, kelompok atau kelas. (Ramayulis, 2003, h. 16)

Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang ditugaskan mengajar di SMP Kesehatan Mandonga Kendari.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah: 1) menaikkan (derajat, tahap dan sebagainya), mempertinggi, mempertebal, 2) meningkatkan diri, menegakkan diri. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, h. 1198) Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bertambahnya pengetahuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an.

4. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya “kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat berada, kaya”. (Muhammad Ali, 2008, h. 239) Jadi kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.

5. Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an Secara bahasa diambil dari kata qara'a- yaqro'u- qur'aanan, yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari al-qiroah yng berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. (Anshori, 2013, h. 17)

Sedangkan yang dimaksud dengan membaca Al-Qur'an adalah “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati melafalkan apa yang tertulis dalam firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai pandangan hidup

bagi seluruh umat manusia”. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, h. 134)

Dengan demikian sesuai dengan pengertian yang berdasarkan dari istilah-istilah judul tesis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tesis ini mempelajari tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di SMP Kesehatan Mandonga Kendari, yang menjadi pokok bahasan adalah suatu kemampuan semakin meningkat yang mempunyai tujuan agar pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik.